

Pengembangan Panduan Thaharah Dan Shalat Menurut Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah Berbasis Tik Di Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

Chusnul Azhar¹, Aprilia Kurnianti²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

Abstrak

Salah satu tujuan dibentuknya Majelis Tarjih dan Tajdid di persyarikatan Muhammadiyah adalah agar pemahaman dan praktik ibadah seluruh warga Muhammadiyah sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah al-Maqbulah serta memiliki kesamaan bagi seluruh warga Muhammadiyah yang berdomosili dimanapun. Dalam pengambilan hukumnya di ranah ibadah, diterapkanlah tajrid atau pemurnian, yaitu pengambilan kesimpulan hukum yang harus betul-betul berdasarkan nas al-Qur'an dan as-Sunnah al-Makbulah (hadis yang diindikasikan dari Nabi Muhammad saw.). Konsep pengambilan hukum yang demikian didasarkan pada kaidah dalam ilmu Ushul Fiqh yang menyatakan bahwa "Hukum asal ibadah adalah haram, hingga ada nas yang memerintahkan". Dengan demikian, ranah ibadah adalah permasalahan yang sudah rinci aturannya dan tidak boleh ditambah atau pun dikurangi. Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, dilakukan pengembangan panduan tata cara ibadah praktis yang berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari tentang thaharah dan shalat sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah berbasis TIK di Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro yang merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang dikelola langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul dalam bentuk menyusun media pembelajaran dengan video dan power point dengan kontain foto gerakan, bacaan do'a, dan dalil yang menjadi dasar gerakan dan bacaan do'a tersebut agar pembelajaran ibadah lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Thaharah, Shalat, Muhammadiyah, TIK.

Pendahuluan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bentuk panti asuhan lahir tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah pada ranah gerakan sosial dalam rangka menyantuni anak-anak yatim dan piatu agar mendapatkan kehidupan yang layak setelah ditinggal orang tua mereka. Lebih dari itu, seluruh Amal Usaha Muhammadiyah diperuntukkan dalam rangka gerakan dakwah dan perkaderan dengan tujuan mencetak kader Muhammadiyah dalam rangka keberlangsungan persyarikatan itu sendiri.

Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro yang merupakan amal usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah perkaderan karena penghuni panti asuhan ini

selain dari daerah Bantul dan sekitarnya juga tidak sedikit dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga proses pendidikan yang optimal dan sesuai kebutuhan sangat dibutuhkan demi terwujudnya kader Muhammadiyah yang siap menjadi anak panah Muhammadiyah dimanapun.

Kondisi lain yang harus menjadi perhatian serius oleh persyarikatan Muhammadiyah adalah bahwa Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul terletak di daerah pusat kristenisasi serta bersebelahan dengan Gereja Ganjuran. Gereja Ganjuran adalah salah satu gereja terbesar dan tertua se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang merupakan peninggalan Belanda yang memiliki amal usaha yang sudah begitu lengkap. Mulai dari rumah sakit, sekolah (dari tingkat TK sampai dengan SMA), asrama siswa, dan panti asuhan.

Pada sisi yang lain, masyarakat muslim di sekitar Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul secara umum kadar keberagamaannya juga masih tergolong awam. Kondisi ini nampak pada kesadaran dalam pengamalan keagamaan yang masih sangat minim bahkan praktik ibadah yang dipraktikkan dalam ibadah praktis sehari-hari masih jauh dari ketentuan-ketentuan yang telah dituntunkan oleh Nabi Muhammad saw.. Maka salah satu kegiatan yang menjadi program Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul adalah dengan mendelegasikan para santri pada setiap sore untuk ikut serta mengelola kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA) di masjid-masjid sekitar serta mengajarkan tata cara ibadah praktis seperti thaharah dan shalat.

Sementara ini, pembelajaran tata cara ibadah praktis hanya disampaikan melalui praktik langsung pada gerakan dan bacaan doa, sehingga membutuhkan tenaga yang berlebih dikarenakan harus mengulang-ulang materi yang sama di beberapa masjid yang berbeda. Keadaan demikian jelas bahwa proses penyampaian materi sangat dirasa tidak efektif dan efisien. Dengan demikian, kiranya sangat diperlukan media pembelajaran berbasis TIK untuk mempermudah proses pembelajaran tersebut baik untuk kepentingan pembelajaran internal Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul atau pun untuk kepentingan pembelajaran di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

1. Tahapan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dan penyatuan persepsi tentang urgensi kesesuaian ibadah sesuai dengan tuntunan al-Quran dan al-hadis serta kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media video dan *power point* yang sangat membantu dalam proses pembelajaran ibadah praktis daripada pembelajaran sebelumnya yang berlangsung sangat monoton hanya dengan membaca buku referensi dan ceramah serta membutuhkan waktu yang cukup lama, akan menjadi pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
2. Tahapan pembentukan tim penyusun materi dan peraga dilakukan untuk memberikan penekanan bahwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah telah memutuskan

keputusan-keputusan resmi yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari yang benar-benar telah disesuaikan dengan tuntunan al-Quran dan al-Hadis. Pada tahapan ini juga dilakukan pelatihan tata cara ibadah mulai dari wudhu, tayamum, mandi wajib, dan shalat yang sekaligus dipersiapkan sebagai peraga dalam pengambilan foto serta video agar benar-benar sesuai dengan keputusan-keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

3. Tahapan pelatihan TIK dan pembuatan media pembelajaran ibadah praktis dimaksudkan untuk memberikan keterampilan kepada para pengampu materi ibadah praktis di Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro agar dapat memanfaatkan perkembangan iptek sebagai media pembelajaran ibadah praktis berupa *power point* dan video sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Pada tahapan ini sekaligus dilakukan penyusunan bahan ajar sekaligus *power point* dan video tentang wudhu, tayamum, mandi wajib, dan shalat sebagai media pembelajaran.
4. Tahapan pengecekan hasil media pembelajaran ibadah praktis berbasis TIK dilakukan untuk memberikan penilaian kesesuaian pada materi ibadah praktis tentang kesesuaiannya dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah serta uji kelayakan media pembelajaran dalam bentuk *power point* dan video yang sudah disusun oleh tim yang telah dibentuk sebelum diunggah ke media sosial.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi dan Sosialisasi

Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro merupakan amal usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul yang memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah perkaderan karena penghuni panti asuhan ini selain dari daerah Bantul dan sekitarnya juga tidak sedikit dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga, dengan proses pendidikan yang optimal dan sesuai kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah akan terwujud kader Muhammadiyah yang siap menjadi anak panah Muhammadiyah dimanapun.

Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran ibadah praktis seperti tata cara thaharah dan shalat tersebut adalah: *pertama*, minimnya referensi ketarjih dan tidak adanya referensi dalil atau landasan beribadah yang mudah dibaca atau dikaji pada buku ajar yang sesuai dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Kedua, proses pembelajaran yang berlangsung belum bisa mendeskripsikan gerakan ibadah yang sesuai dikarenakan masing-masing peraga berbeda di dalam memberikan contoh gerakan suatu ibadah sehingga belum dapat memberikan contoh gerakan dengan akurasi yang tepat dan berkesinambungan.

Ketiga, metode pembelajaran yang masih konvensional dengan sistem ceramah, belum tersedianya media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, kurangnya minat baca santri terhadap buku teks sehingga kecenderungan mencari sumber referensi elektronik meningkat, padahal belum tentu sesuai dengan putusan resmi Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan penyatuan persepsi tentang urgensi kesesuaian ibadah sesuai dengan tuntunan al-Quran dan al-hadis (Asjmuni Abdurrahman, 2010) serta kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media video dan *power point* yang sangat membantu dalam proses pembelajaran ibadah praktis.

Gambar 1. Identifikasi dan Sosialisasi



Sumber: dokumen penulis

2. Pembentukan Tim Penyusun Materi dan Peraga

Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah adalah salah satu majelis di persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki tugas untuk memberikan tuntunan praktis yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari serta segala hal yang berkaitan dengan paham beragama pada ranah pemikiran (Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Muhammadiyah, 2015). Diantara program yang diemban adalah memberikan fatwa-fatwa resmi terhadap permasalahan-permasalahan hukum Islam sebagai wakil dari persyarikatan Muhammadiyah yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga Muhammadiyah (Tim Fatwa Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Muhammadiyah, 2015). Maka, pada program pengabdian kepada masyarakat ini dibentuk tim internal dengan tugas mengumpulkan putusan-putusan resmi Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang berkaitan dengan fikih wudhu, tayammum, mandi wajib, dan shalat baik dalam bentuk buku, jurnal, atau makalah.

Gambar 2. Pengadaan Literatur Keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah



Sumber: dokumen penulis

Pada tahapan ini tim yang sudah dibentuk setelah mengumpulkan literatur-literatur dengan lengkap serta mengkaji dengan seksama, tim juga bertindak sebagai penyusun materi dan menyiapkan peraga untuk pembuatan media pembelajaran dengan memberikan pelatihan secara tuntas tata cara serta bacaan pada saat thaharah dan shalat berdasarkan dalil-dalil yang telah dihimpun dari putusan-putusan resmi Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Tahapan ini menjadi penting agar dapat memberikan contoh gerakan serta bacaan doa ibadah yang benar dan akurat sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad saw.

3. Pelatihan TIK dan Pembuatan Media Pembelajaran Ibadah Praktis

Pelatihan TIK ini tidak hanya diikuti oleh pengampu materi ibadah praktis, akan tetapi oleh semua ustadz dan ustadzah dengan maksud memberikan persepsi yang sama tentang kemudahan pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK serta dilatih dalam pemanfaatannya. Tahapan ini juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada seluruh ustadz dan ustadzah bahwa pembelajaran ibadah praktis akan dilangsungkan secara intensif selama 6 hari yang melibatkan seluruh ustadz dan ustadzah pada tahapan pelatihan maupun ujian praktik ibadah praktis pada pertemuan terakhir.

Setelah peraga benar-benar menguasai seluruh gerakan dan bacaan doa ibadah, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun media pembelajaran dalam bentuk video dan *power point* dengan kontain gerakan, bacaan doa, dan dalil-dalil yang menjadi landasan pada saat ibadah thaharah dan shalat tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas antara dalil dan praktik tersajikan dalam satu waktu bersamaan.

Gambar 3. Peraga sedang Memperagakan Tata Cara Tayamum (video)



Sumber: dokumen penulis

Gambar 4. Pelatihan Membuat Media Pembelajaran dalam Bentuk Video



Sumber: dokumen penulis

4. Tahapan Pengecekan

Rangkaian terakhir dari keseluruhan tahapan pengabdian di Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul ini adalah uji kelayakan materi ibadah praktis. Sebelum media pembelajaran dalam bentuk video dan PPT ini digunakan dalam pembelajaran dan diunggah di *YouTube* serta media sosial yang lain, maka harus dipastikan kesesuaian materinya dengan keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah karena media pembelajaran ini akan digunakan sebagai media pembelajaran di lingkungan Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro, Unit-unit TPA di masjid-masjid Muhammadiyah, kajian-kajian Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), kajian-kajian Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), kajian-kajian organisasi otonom Muhammadiyah (ORTOM), dan seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) baik di tingkat PCM atau PRM.

Tahapan ini juga dilakukan uji kelayakan video dan PPT yang sudah disusun oleh tim penyusun media pembelajaran ibadah praktis untuk memastikan bahwa media pembelajaran ibadah praktis ini layak ditonton, mudah dipahami, dan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat sehingga pengampu materi ibadah praktis tidak perlu memberikan keterangan tambahan.

Gambar 5. Pengecekan Materi dan Kelayakan Media Pembelajaran dalam Bentuk Video dan Power Point



Sumber: dokumen penulis

5. Penerapan Hasil Iptek

Hasil iptek berupa video dan PPT tuntunan ibadah praktis berupa tata cara wudhu, tayamum, mandi wajib, dan shalat dari program pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan pada santri putra dan putri baru Tahun Ajaran 2019/2010 selama 6 hari dimulai pada tanggal 08 s/d 13 Juli 2019. Pada tahun ajaran sebelumnya, pembelajaran ibadah praktis di Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro dilangsungkan selama satu semester penuh, dimulai dari pemaparan dalil sampai dengan praktik. Setelah media pembelajaran ibadah praktis ini diadakan, pembelajaran ibadah praktis dilangsungkan hanya dalam kurun waktu 6 hari yang diselenggarakan sebelum masa orientasi siswa baru dengan hasil yang sangat memuaskan.

Gambar 6. Proses Pendampingan Ibadah Praktis oleh Santri Senior



Sumber: dokumen penulis

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah selesai dilakukan dengan melaksanakan penerapan iptek yang menghasilkan video dan *power point* sebagai media

pembelajaran yang efektif dan efisien dengan kontain gerakan, bacaan doa, dan dalil ibadah thaharah dan shalat, sehingga semenjak awal sudah tidak ada lagi permasalahan di dalam praktik ibadah sehari-hari.

Walaupun demikian, kegiatan tersebut perlu disertai dengan tindakan berkelanjutan supaya hasil yang sudah dicapai terjaga dengan baik dan proses transfer ilmu selalu berjalan. Berikut merupakan rencana tahapan lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini: (1) Melakukan koordinasi dengan pimpinan Majelis Tarjih dan Tajdid di tingkat PDM Bantul agar putusan-putusan baru dari Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah bisa tersosialisasi sampai dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). (2) Para pengampu ibadah praktis secara berkala melakukan koordinasi dengan pengampu/ahli TIK yang ditugaskan di Panti Asuhan Ay-Syifa' Muhammadiyah Bantul tentang perkembangan terbaru TIK. (3) Merancang program-program pelatihan untuk penguatan keilmuan baik dalam bidang tarjih ataupun TIK. (4) Media pembelajaran berupa video dan *power point* disebarakan kepada warga Muhammadiyah sekitar sebagai bentuk dakwah dan promosi.

Ucapan Terima Kasih

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2018/2019.
2. Direktur dan pengurus Panti Asuhan Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Asjmun. 2010. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah; Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Muhammadiyah. 2015. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Tim Fatwa Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Muhammadiyah. 2015. *Tanya Jawab Agama (1-8)*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.